

## UPAYA MENINGKATKAN KETERLIBATAN ORANG MUDA KATOLIK DALAM HIDUP MENGGEREJA DI LINGKUNGAN SANTO PAULUS PEUT'ANA PONU MELALUI METODE TAT

Herkulana R. Lasi<sup>1</sup>; Modesta Amsikan<sup>2</sup>; Theodorus Asa Siri<sup>3</sup>

<sup>1)</sup> Sekolah Tinggi Pastoral St. Petrus Keuskupan Atambua, Indonesia

Email: [herkulanalasy@gmail.com](mailto:herkulanalasy@gmail.com)

<sup>2)</sup> Sekolah Tinggi Pastoral St. Petrus Keuskupan Atambua, Indonesia

Email: [modesta.amsikan@gmail.com](mailto:modesta.amsikan@gmail.com)

<sup>3)</sup> Sekolah Tinggi Pastoral St. Petrus Keuskupan Atambua, Indonesia

Email: [theodorusasasiri@gmail.com](mailto:theodorusasasiri@gmail.com)



Jurnal Propheta: Jurnal Pendidikan dan Katekese Pastoral dilisensikan di bawah [Lisensi Internasional Creative Commons Atribusi-NonKomersial-BerbagiSerupa 4.0](#).

Diserahkan: 01/10/2025

Direvisi: 18/11/2025

Diterima: 24/11/2025

**Abstrak:** Keterlibatan Orang Muda Katolik (OMK) dalam kehidupan menggereja memiliki peran penting bagi perkembangan Gereja. Namun, di Lingkungan Santo Paulus Peut'ana Ponu, partisipasi OMK dalam kegiatan keagamaan masih rendah. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan upaya peningkatan keterlibatan OMK melalui penerapan Metode TAT (Teks–Amanat–Tanggapan) dalam katekese. Pendekatan kualitatif digunakan melalui wawancara dan observasi terhadap pastor paroki, pengurus lingkungan, ketua KUB, dan 12 OMK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Metode TAT mampu meningkatkan pemahaman iman, rasa memiliki, dan partisipasi OMK dalam berbagai kegiatan gerejawi. Metode ini memungkinkan proses katekese yang lebih interaktif, reflektif, dan relevan dengan pengalaman hidup kaum muda. Dengan demikian, Metode TAT dapat menjadi pendekatan efektif dalam meningkatkan keterlibatan OMK dalam hidup menggereja.

**Kata kunci:** Orang Muda Katolik, kehidupan menggereja, Metode TAT.

**Abstract:** The involvement of Catholic Youth (OMK) in church life is essential for the development of the Church. However, in the Santo Paulus Peut'ana Ponu Community, their participation in religious activities remains low. This study aims to describe efforts to enhance youth involvement through the application of the TAT Method (Teks Amanat Tanggapan) in catechesis. A qualitative approach was employed through interviews and observations involving the parish priest, community leaders, KUB coordinators, and 12 youths. The findings reveal that the TAT Method successfully improved the youth's understanding of faith, sense of belonging, and participation in various ecclesial activities. This method promotes an interactive and reflective catechetical process that resonates with the daily experiences of young people. Thus, the TAT Method can serve as an effective approach to strengthening youth engagement in church life.

**Keywords:** *Chatolic youth, church life, TAT method*

## PENDAHULUAN

Gereja adalah tempat suci yang senantiasa tumbuh dan berkembang dalam iman, pelayanan, dan persekutuan umat. Masa depan Gereja sangat bergantung pada keterlibatan kaum muda, karena merekalah pilar utama yang akan melanjutkan misi Gereja Katolik di tengah perubahan zaman. Orang Muda Katolik diharapkan mampu memikul tanggung jawabnya sebagai bagian dari Gereja yang hidup, serta mengambil peran aktif dalam pelayanan, perayaan sakramen, dan pengembangan rohani. Namun, realitas pastoral menunjukkan bahwa keterlibatan Orang Muda Katolik dalam kehidupan menggereja, baik di lingkungan maupun di Komunitas Umat Basis (KUB), mengalami penurunan yang cukup signifikan terutama pada kelompok usia muda.

Konsili Vatikan II melalui Konstitusi Pastoral *Gaudium et Spes* menegaskan bahwa kebebasan merupakan tanda luhur gambar Allah dalam diri manusia (Hardawirjana, 1993). Hanya dalam Allah manusia menemukan kebenaran dan kebahagiaan yang dicari secara terus-menerus (Embuiru, 1995). Pernyataan ini menegaskan pentingnya upaya Gereja membantu kaum muda untuk menemukan makna iman melalui pendampingan yang tepat, sehingga kebebasan yang mereka miliki dapat diarahkan kepada pertumbuhan iman yang matang.

Selama ini Orang Muda Katolik sering dipandang sebagai “Gereja masa depan”, sehingga proses pendampingannya kerap menunggu mereka memasuki kedewasaan penuh. Pandangan ini menyebabkan orang muda kurang diberi kepercayaan dan ruang untuk berperan aktif. Pertanyaan yang muncul adalah: bagaimana mungkin Orang Muda Katolik memperoleh pengalaman pastoral apabila mereka tidak diberi kesempatan untuk memikul tanggung jawab yang biasanya hanya diemban oleh Orang Dewasa (Shelton, 1987)? Oleh karena itu, pastoral pendampingan kaum muda harus dilandasi kemauan pendamping untuk memahami dinamika hidup orang muda secara utuh, termasuk tantangan dan situasi yang mereka hadapi dari waktu ke waktu (Komkep KWI, 2020).

Lingkungan Santo Paulus Peut'ana Ponu merupakan salah satu komunitas kristiani yang cukup aktif dalam kegiatan kerohanian dan sosial. Dalam beberapa perayaan gerejawi seperti pesta tahun baru dan perayaan ulang tahun paroki, keterlibatan Orang Muda Katolik terlihat cukup antusias, baik di tingkat lingkungan maupun KUB. Namun, antusiasme tersebut tidak selalu tercermin dalam konsistensi keterlibatan mereka dalam kehidupan menggereja sehari-hari. Penurunan partisipasi terjadi terutama karena rendahnya kesadaran akan pentingnya hidup menggereja serta kurangnya katekese yang efektif dan berkelanjutan.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pendekatan pastoral yang lebih kreatif dan kontekstual. Salah satu langkah yang dapat ditempuh adalah memperkuat katekese dan kegiatan doa yang mampu memfasilitasi pengalaman iman yang bermakna bagi Orang Muda Katolik. Pendalaman iman yang sistematis dapat menumbuhkan kesadaran baru akan peranan mereka dalam Gereja dan mendorong keterlibatan aktif yang lebih konsisten.

Dalam konteks ini, metode TAT (Teks, Amanat, Tanggapan) menjadi salah satu pendekatan katekese yang relevan dan potensial untuk menjawab kebutuhan pastoral kaum muda. Melalui metode ini, pendamping dapat mengembangkan proses katekese yang membantu Orang Muda Katolik membaca dan merenungkan sabda Allah, memahami amanat yang terkandung di dalamnya, serta memberikan tanggapan nyata dalam kehidupan mereka. Metode ini juga berperan dalam membangun komunikasi yang lebih terbuka antara orang muda, pemimpin lingkungan, dan KUB, sehingga kebutuhan dan keinginan Orang Muda Katolik dapat dikenal dan direspons secara lebih tepat.

Penerapan metode TAT diharapkan dapat membantu Orang Muda Katolik di Lingkungan Santo Paulus Peut'ana Ponu memperdalam pemahaman tentang makna keterlibatan dalam hidup menggereja dan mendorong partisipasi yang lebih aktif dalam kegiatan pastoral. Selain itu, metode ini dapat menjadi sarana untuk menumbuhkan keseimbangan antara kehidupan duniawi dan kehidupan rohani, yang sering kali menjadi tantangan bagi kaum muda di era modern.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode TAT dalam meningkatkan kualitas keterlibatan Orang Muda Katolik dalam kehidupan menggereja.

Penulis memandang bahwa banyak Orang Muda Katolik lebih tertarik pada berbagai kegiatan hiburan dan aktivitas yang menyenangkan diri daripada kegiatan pastoral. Karena itu, melalui metode TAT diharapkan dapat tercipta pola pendampingan yang mampu mengimbangi dinamika pergaulan kaum muda, sekaligus memperkuat identitas mereka sebagai bagian integral dari Gereja di tingkat paroki, lingkungan, dan Komunitas Umat Basis (KUB) (Grasia, 2023).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan menggambarkan iman Orang Muda Katolik serta keterlibatan mereka dalam hidup menggereja melalui pelaksanaan katekese di Lingkungan St. Paulus Peut'ana Ponu. Pendekatan kualitatif dipilih karena berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial dan pengalaman manusia, dengan data berupa deskripsi, pendapat, pengalaman, dan makna yang diberikan oleh individu maupun kelompok terhadap fenomena yang dikaji. Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2025 di Lingkungan St. Paulus Peut'ana Ponu, Paroki Santa Perawan Maria Bunda Allah Ponu—khususnya di KUB St. Petrus—untuk memperoleh data yang autentik mengenai tingkat dan bentuk keterlibatan Orang Muda Katolik dalam kehidupan menggereja di wilayah tersebut.

Data penelitian bersumber dari dua jenis data. Pertama, data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan 15 informan yang dipilih berdasarkan peran dan keterlibatan mereka dalam kegiatan gereja. Informan tersebut terdiri dari pastor paroki, ketua lingkungan, ketua KUB, serta 12 Orang Muda Katolik dengan variasi tingkat partisipasi. Pemilihan informan dilakukan secara purposif untuk memastikan data yang dikumpulkan relevan dengan fokus penelitian.

Kedua, data sekunder yang dikumpulkan dari berbagai dokumen pendukung seperti arsip gerejawi, catatan kegiatan, buku, jurnal ilmiah, dan literatur lain yang relevan dengan tema keterlibatan Orang Muda Katolik dan katekese. Data sekunder ini digunakan untuk

memperkuat analisis dan memberikan konteks yang lebih komprehensif terhadap temuan penelitian.

Proses analisis data dilakukan secara bertahap melalui tiga prosedur. Pertama, reduksi data, yakni proses memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah agar hanya informasi yang relevan dan bermakna yang dipertahankan. Kedua, penyajian data, yaitu pengorganisasian informasi dalam bentuk uraian sistematis sehingga lebih mudah dipahami dan dianalisis. Ketiga, penarikan kesimpulan, yaitu proses menginterpretasi makna data yang telah direduksi dan disajikan untuk memperoleh gambaran utuh mengenai pola keterlibatan Orang Muda Katolik dan efektivitas katekese melalui metode TAT dalam konteks penelitian ini.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini menyajikan temuan penelitian sekaligus analisis dan interpretasi untuk memadukan data empiris dengan makna yang terkandung di dalamnya. Data disajikan secara sistematis, lalu dikaitkan dengan kerangka teori dan kajian pustaka, sehingga pembaca dapat memahami hubungan antara temuan lapangan, analisis, serta teori yang relevan.

### **1. Gambaran Informan dan Observasi Awal**

Informan dalam penelitian ini terdiri dari pastor paroki, ketua lingkungan, ketua KUB, serta 12 Orang Muda Katolik yang aktif di Lingkungan Santo Paulus Peut'ana Ponu. Sebagian informan memiliki pendidikan formal yang memadai, sementara sebagian lainnya memiliki pengalaman praktis yang kuat dalam mengelola kegiatan komunitas. Keberagaman latar belakang ini memberikan perspektif yang luas mengenai pola keterlibatan Orang Muda Katolik dalam kehidupan menggereja.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebelum pelaksanaan katekese, tingkat keterlibatan Orang Muda Katolik relatif rendah. Banyak peserta jarang mengikuti misa secara teratur, kurang terlibat dalam kegiatan komunitas, dan belum memiliki rasa memiliki yang kuat terhadap kehidupan Gereja. Kondisi ini dipengaruhi oleh minimnya pemahaman tentang

pentingnya hidup menggereja serta kurangnya kesempatan bagi kaum muda untuk mengikuti kegiatan yang menarik, relevan, dan sesuai dengan dinamika mereka.

## **2. Pelaksanaan Katekese dan Metode TAT**

Katekese dilaksanakan dengan menggunakan metode TAT (Teks, Amanat, Tanggapan), yang bersifat interaktif dan partisipatif. Dalam proses ini, peserta diajak membaca dan merenungkan teks Kitab Suci, memahami amanat yang terkandung di dalamnya, dan merumuskan tanggapan konkret dalam bentuk tindakan nyata di komunitas. Pendekatan ini memungkinkan peserta tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses belajar iman.

Selama pelaksanaan kegiatan, peserta terlibat langsung dalam berbagai aktivitas, seperti perencanaan dan pelaksanaan perarakan patung Maria, doa rosario, menjadi panitia Paskah, bertugas sebagai anggota koor, dan membantu pengelolaan keamanan dalam kegiatan Gereja. Hasilnya, terlihat peningkatan signifikan dalam partisipasi dan kesadaran misi peserta. Mereka lebih aktif, bertanggung jawab dalam tugas yang diberikan, serta menunjukkan rasa memiliki yang lebih kuat terhadap komunitas.

Metode TAT terbukti mampu mendorong refleksi mendalam dan membantu peserta mengaitkan ajaran Gereja dengan pengalaman hidup mereka. Proses pembelajaran menjadi lebih bermakna karena peserta dapat melihat relevansi iman dalam kehidupan sehari-hari.

## **3. Keterlibatan Orang Muda Katolik dan Implikasinya**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan Orang Muda Katolik di Lingkungan Santo Paulus Peut'ana berada pada tingkat yang cukup baik, terutama setelah pelaksanaan katekese. Mereka menunjukkan antusiasme, kesadaran iman, serta kemauan untuk terlibat lebih aktif dalam kehidupan Gereja. Namun, keterlibatan tersebut belum merata. Sebagian peserta masih pasif atau kurang termotivasi, yang menunjukkan bahwa masih diperlukan strategi pastoral yang lebih terarah dan berkelanjutan.

Kebutuhan dan minat Orang Muda Katolik sangat beragam. Secara spiritual, mereka membutuhkan kegiatan seperti katekese, doa bersama, dan ret-ret. Secara sosial, mereka

membutuhkan ruang untuk berkegiatan bersama, rekreasi, dan berbagi pengalaman. Minat pada seni, budaya, serta pelayanan sosial juga terlihat cukup kuat. Oleh karena itu, program pastoral Gereja perlu disusun secara holistik, sehingga mampu menjawab kebutuhan rohani, sosial, dan kreatif kaum muda agar partisipasi mereka menjadi lebih optimal.

#### **4. Interpretasi Temuan**

Temuan penelitian menguatkan pemahaman bahwa katekese memiliki peran strategis dalam membentuk pola keterlibatan Orang Muda Katolik. Sebelum mengikuti katekese, pemahaman iman peserta umumnya terbatas dan kesadaran misi masih lemah. Setelah mengikuti katekese dengan metode TAT, terjadi peningkatan dalam tanggung jawab, kesadaran iman, serta partisipasi mereka dalam kegiatan Gereja. Hal ini sejalan dengan teori partisipasi sosial yang menegaskan bahwa individu akan lebih terlibat ketika diberi ruang untuk berperan, dipercaya, serta dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan.

Metode TAT tidak hanya membentuk pola keterlibatan, tetapi juga mendorong peserta untuk melakukan refleksi kritis terhadap ajaran Gereja dan mengaplikasikannya dalam kegiatan nyata. Misalnya, peserta yang terlibat dalam perarakan patung Maria atau sebagai panitia Paskah mampu menerapkan nilai kasih, disiplin, dan kerja sama dalam tugas-tugas tersebut. Ini menunjukkan bahwa metode katekese yang interaktif mampu menghasilkan dampak positif terhadap pertumbuhan iman dan partisipasi sosial.

#### **5. Makna Hidup Menggereja bagi Orang Muda Katolik**

Bagi Orang Muda Katolik, hidup menggereja bukan sekadar kewajiban religius, tetapi sarana untuk memperdalam iman, membangun relasi personal dengan Tuhan, dan mengalami pertumbuhan rohani. Gereja menjadi ruang untuk mencari makna hidup, menemukan kasih Allah, serta membangun hubungan yang erat dengan sesama. Kehidupan menggereja juga menjadi wadah untuk saling mendukung, berbagi pengalaman, dan mengembangkan solidaritas dalam komunitas.

## 6. Kesimpulan Sementara

Secara keseluruhan, Orang Muda Katolik di Lingkungan Santo Paulus Peut'ana menunjukkan potensi besar dalam kehidupan menggereja. Partisipasi mereka terlihat dalam berbagai kegiatan seperti misa, katekese, ret-ret, kegiatan sosial, dan penggalangan dana. Meskipun tingkat keterlibatan belum merata, hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan dapat ditingkatkan melalui metode katekese yang lebih kreatif, interaktif, dan berkesinambungan. Pendampingan pastoral dari Gereja dan komunitas tetap sangat diperlukan agar Orang Muda Katolik berkembang secara utuh dan mampu menjadi agen perubahan yang aktif dan berdaya bagi Gereja maupun masyarakat.

## KESIMPULAN

Upaya meningkatkan keterlibatan Orang Muda Katolik dalam hidup menggereja di Lingkungan Santo Paulus Peut'ana dapat dilakukan melalui penerapan Metode TAT. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode tersebut efektif membantu kaum muda memahami iman secara lebih mendalam, menumbuhkan spiritualitas, serta memperkuat pembentukan karakter kristiani. Implementasinya mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan Gereja, menumbuhkan rasa memiliki terhadap komunitas, dan membentuk mereka sebagai agen perubahan di tengah umat.

Melalui Metode TAT, Orang Muda Katolik memperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai ajaran Kristiani dan nilai-nilai yang menyertainya, sekaligus mengembangkan keterampilan dan sikap pelayanan. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan tersebut memberi kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas katekese dan pastoral di lingkungan setempat.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama pada jumlah informan yang relatif kecil dan fokus pada satu lingkungan, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan secara hati-hati. Oleh karena itu, disarankan agar Metode TAT diterapkan lebih luas dalam kegiatan katekese dan pastoral, serta diteliti lebih lanjut di lingkungan lain untuk memperkaya pemahaman mengenai efektivitasnya. Dengan penerapan yang konsisten, Orang Muda Katolik diharapkan



tumbuh sebagai generasi beriman yang aktif dan mampu memberikan kontribusi positif bagi Gereja maupun masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amsikan, M. (2024). Pengaruh pastoral sekolah bagi pembinaan dan pengembangan iman remaja SMPK di Kota Kefamenanu. *Jurnal Prophéta*, 11(2). <https://doi.org/10.61717/p.v11i2.102>
- Embuiru, H. (Penerj.). (1995). *Katekismus Gereja Katolik* (No. 27). Nusa Indah.
- Fredi. (2022). Kontekstualisasi pendidikan iman Kristiani bagi generasi muda di lingkungan sekolah. *Jurnal Prophéta*, 6(1), 148–165.
- Grasia, R. (2023). Pastoral keluarga sebagai upaya membangun keterlibatan hidup menggereja umat Stasi Santo Matius Bentot. *Jurnal Pastoral Kateketik*, 9(2).
- Hardawirjana, R. (Penerj.). (1993). *Dokumen Konsili Vatikan II: Konstitusi pastoral tentang Gereja dalam dunia dewasa ini Gaudium et Spes* (art. 17). Obor.
- Klau, Y. (2024). *Katekese Kaum Muda dalam Pastoral Kitab Suci*. *Jurnal Prophéta*, 9(1), 15-25. <https://doi.org/10.61717/p.v10i1.96>
- Kolo, F. M. R., Sesfao, M., & Aek Klau, Y. (2025). *Moderasi beragama dan relevansinya bagi kehidupan iman Orang Muda Katolik di Paroki Santa Maria Ratu Oeolo*. *Jurnal Prophéta*, 11(1), 34-53. <https://doi.org/10.61717/p.v14i1.132>
- Komkep KWI. (2020). *Pembinaan berjenjang dan berkelanjutan orang muda Katolik*. Komkep KWI.
- Shelton, C. M. (1987). *Spiritualitas kaum muda* (hlm. 15). Kanisius.